

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran Manajemen Kepala Sekolah dalam Penerapan Sistem Poin terhadap Perubahan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Calang Kabupaten Aceh Jaya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Manajemen kepala sekolah memiliki peran strategis dalam merancang dan menerapkan sistem poin sebagai instrumen untuk mengelola perilaku siswa. Kepala sekolah menunjukkan kepemimpinan transformasional dengan melibatkan guru, BK, dan wali kelas dalam proses perencanaan hingga evaluasi sistem poin. Langkah-langkah manajerial yang diterapkan meliputi analisis kebutuhan, perumusan pedoman pelaksanaan, sosialisasi, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi secara berkala.
2. Sistem poin terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini terlihat dari menurunnya tingkat pelanggaran, meningkatnya kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta dukungan penuh dari guru dan orang tua. Sistem ini juga menciptakan mekanisme pengendalian perilaku yang terstruktur, akuntabel, dan adil.
3. Sistem poin memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Adanya penghargaan untuk perilaku positif dan sanksi bagi pelanggaran mendorong siswa untuk hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas, dan aktif dalam pembelajaran. Sistem ini tidak hanya menumbuhkan motivasi ekstrinsik,

tetapi juga mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik melalui pembentukan kebiasaan dan kesadaran belajar.

B. Implikasi

Implikasi Penelitian, berdasarkan temuan penelitian tentang *Peran Manajemen Kepala Sekolah dalam Penerapan Sistem Poin terhadap Perubahan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Calang Kabupaten Aceh Jaya*, maka implikasi penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini memperkaya teori manajemen pendidikan, khususnya pada aspek manajemen kesiswaan. Penerapan sistem poin terbukti tidak hanya sebagai instrumen pengendalian disiplin, tetapi juga mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori *behaviorisme* yang menekankan pentingnya pemberian reward dan punishment sebagai penguat perilaku. Temuan ini mempertegas bahwa manajemen kepala sekolah yang terencana, terstruktur, dan konsisten dapat mewujudkan budaya disiplin dan iklim belajar yang kondusif.

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah: Sistem poin dapat dijadikan model manajemen kedisiplinan yang efektif dan transparan. Kepala sekolah di sekolah lain dapat mencontoh praktik ini dengan menyesuaikan konteks dan budaya sekolah masing-masing.
- b. Bagi Guru: Guru terbantu dalam melakukan pengawasan dan pembinaan siswa. Sistem poin bisa menjadi alat evaluasi non-akademik yang objektif.

- c. Bagi Siswa: Sistem poin mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab, termotivasi belajar, serta menjaga perilaku sesuai norma sekolah.
- d. Bagi Orang Tua: Sistem poin memberi ruang bagi orang tua untuk ikut serta memantau perkembangan anak, sehingga hubungan komunikasi sekolah-orang tua semakin erat.

3. Implikasi Kebijakan

Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Jaya, bahkan provinsi, untuk mempertimbangkan penyusunan kebijakan standar kedisiplinan berbasis poin di sekolah menengah. Hal ini penting agar terdapat keseragaman mekanisme pembinaan siswa, sekaligus memberi ruang inovasi bagi sekolah untuk mengembangkan sistem poin yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

4. Implikasi Pengembangan Sekolah

Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen kepala sekolah yang inovatif dapat meningkatkan mutu sekolah secara keseluruhan. Sistem poin tidak hanya berpengaruh pada kedisiplinan dan motivasi belajar, tetapi juga pada terciptanya kultur sekolah yang positif. Oleh karena itu, sekolah dapat mengembangkan sistem poin berbasis digital agar lebih efisien, transparan, dan terintegrasi dengan data akademik siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah: Perlu mempertahankan dan terus menyempurnakan sistem poin dengan mengintegrasikan teknologi digital untuk memudahkan pengawasan, transparansi, dan pelaporan kepada orang tua.
2. Kepada Guru dan Wali Kelas: Perlu meningkatkan konsistensi dalam mencatat poin siswa, serta mengedepankan pendekatan pembinaan yang mendidik, bukan semata-mata menghukum.
3. Kepada Orang Tua: Perlu meningkatkan komunikasi dengan sekolah untuk mendukung pengawasan dan pembinaan anak-anak secara sinergis, baik di rumah maupun di sekolah.
4. Kepada Peneliti Selanjutnya: Diharapkan untuk melakukan pengembangan penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif dan jangkauan yang lebih luas, serta mengeksplorasi dampak sistem poin terhadap aspek lain seperti karakter religius, kerja sama tim, dan prestasi akademik.



UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM